Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 27021-27024

PERAN *MUHADHARAH* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH *BIL LISAN* BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN THAWALIB SRIWIJAYA KOTA PALEMBANG

Rolisa[1] Candra Darmawan[2] Anang Walian[3]

[1]Program Study Manajemen Dakwah, UIN Raden Fatah Palembang
[2]Dosen Pembimbing I, UIN Raden Fatah Palembang
[3]Dosen Pembimbing II, UIN Raden Fatah Palembang

Email: rolisagean@gmail.com candradarmawan_uin@radenfatah.ac.id anangwalian_uin@radenfatah.ac.id

Published: Mei , 2026

ABSTRAK

Muhadharah adalah kegiatan rutin di mana setiap minggunya para santri berlatih berceramah, menyampaikan khotbah, dan berpidato di hadapan audiens. Program ini adalah salah satu kegiatan yang paling penting di pesantren karena membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi para santri sekaligus membangun rasa percaya diri dan ketangguhan mental mereka dalam menyampaikan pesan agama kepada audiens. Kegiatan Muhadharah di pondok pesantren Thawalib Sriwijaya yang dijadikan sebagai program rutin dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas dakwah santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Muhadharah dalam meningkatkan kualitas dakwah bil lisan santri di Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori peran menurut Biddle dan teori retorika Aristoteles yang mencakup ethos, pathos, dan logos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muhadharah berperan penting dalam meningkatkan kualitas dakwah bil lisan santri, terutama dalam membangun kepercayaan diri, kemampuan menyusun materi secara sistematis, serta keterampilan menyampaikan pesan secara lebih efektif dan komunikatif sesuai dengan aspek retorika.

Kata Kunci: Muhadharah, Dakwah Bil lisan, Kualitas Dakwah, Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya

ABSTRACT

Muhadharah is a routine activity where every week the students practice giving lectures, delivering sermons, and giving speeches in front of the audience. This program is one of the most important activities in Islamic boarding schools because it helps improve the communication skills of the students while building their confidence and mental toughness in conveying religious messages to the audience. Muhadharah activities at the Thawalib Sriwijaya Islamic boarding school are used as a routine and strategic program in an effort to improve the quality of student da'wah. This study aims to find out the role of Muhadharah in improving the quality of da'wah for oral bills of students at the Thawalib Sriwijaya Islamic Boarding School. The research uses a qualitative approach with the type of field research. Data collection techniques are through observation, interviews, and documentation, and analyzed
through data reduction, data presentation, and condusion drawn. This study uses Biddle's role theory and Aristotle's theory of rhetoric which indudes ethos, pathos, and logos. The results of the study show that muhadharah plays an important role in improving the quality of da'wah bil oral of students, especially in building confidence, the ability to compile material systematically, and the skill of conveying messages more effectively and communicatively in accordance with rhetorical aspects.

Keywords: Muhadharah, Da'wah Bil Orisan, Quality of Da'wah, Thawalib Sriwijaya Islamic Boarding School

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dakwah adalah kegiatan menyampaikan ajaran Islam melalui cara berdakwah, mengajak, atau dengan mencontohkan. Dalam berdakwah, seorang da'i dituntut untuk memahami serta menguasai teknik penyampaian yang tepat agar pesan keislaman yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya, dakwah tidak hanya dilakukan melalui tulisan dan tindakan, tetapi juga melalui dakwah *bil lisan*, yaitu penyampaian pesan-pesan Islam secara verbal kepada masyarakat.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berakar kuat dalam budaya masyarakat, tumbuh melalui pengabdian dan spirit keagamaan, serta mampu bertahan lintas generasi sebagai penjaga nilai moral bangsa. Menurut Zamakhsyari Dhofier, tujuan pendidikan di pesantren tidak diarahkan untuk meraih kekuasaan, kekayaan, maupun kejayaan duniawi. Pendidikan di pesantren menanamkan pemahaman bahwa proses menuntut ilmu merupakan kewajiban sekaligus bentuk pengabdian kepada Tuhan. Dengan demikian, sebagai lembaga pendidikan, pesantren memiliki tanggung jawab yang besar dalam membina dan membentuk karakter para santri.

Muhadharah adalah kegiatan rutin di mana setiap minggunya para santri melatih berbicara, menyampaikan khotbah, dan berpidato di hadapan audiens. Program ini adalah salah satu kegiatan yang paling penting di Pesantren karena membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi para santri sekaligus membangun rasa percaya diri dan ketangguhan mental mereka dalam menyampaikan pesan agama kepada audiens.

Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan kegiatan *muhadharah* sebagai program rutin bagi santri. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk melatih kemampuan berbicara, membangun mental santri, serta meningkatkan keterampilan dakwah *bil lisan*. Dalam pelaksanaannya, santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan pidato, ceramah, maupun kultum di hadapan santri lainnya dengan bimbingan pembina pondok pesantren. Program tersebut diharapkan mampu membentuk santri yang memiliki kemampuan dakwah yang baik dan siap terjun di tengah masyarakat.

Berdasarkan obsevasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya, Bedasarkan keterangan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya kegiatan *Muhadharah* dilakukan secara rutin setiap malam selasa dan kamis dengan melibatkan semua santri, baik laki-laki maupun perempuan. Namun, peneliti menemukan sebuah kesenjangan (gap) yang menarik untuk dikaji meskipun kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten, masih terdapat santri yang menunjukkan gejala kurang percaya diri, kesulitan memilih diksi yang tepat, serta penguasaan panggung yang belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran *Muhadharah* dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah *Bil Lisan* bagi Santri di Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Kota Palembang".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Kota Palembang dengan fokus pada peran *muhadharah* dalam meningkatkan kualitas dakwah *bil lisan* santri.

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam, observasi kegiatan, dan partisipasi peneliti selama proses pelaksanaan *Muhadharah*. Sumber utamanya adalah mudir, pembina, pengasuh santriwati, dan santri peserta *Muhadharah*, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, buku dan sumber pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga kegiatan utama yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Profil Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Palembang

Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di kawasan Talang Kemang, Kecamatan Gandus, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pondok pesantren ini didirikan sebagai wujud kepedulian terhadap pentingnya pendidikan Islam yang terpadu antara ilmu agama dan ilmu umum, serta sebagai upaya melahirkan generasi yang memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam (tafaqquh fid-din), berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dengan semangat ikhlas, ukhuwah, dan istiqamah, pondok ini telah mengalami berbagai perkembangan baik dari sisi sarana prasarana, jumlah santri, tenaga pendidik, maupun ragam program pendidikan yang diselenggarakan. Saat ini, Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Palembang tidak hanya menjadi tempat menuntut ilmu, tetapi juga menjadi wadah pembentukan kepribadian Islam yang utuh bagi generasi muda Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh data mengenai peran kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan kualitas dakwah *bil lisan* santri. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, pembina *muhadharah*, pengasuh santri, dan beberapa santri yang aktif mengikuti kegiatan *muhadharah*.

Program *muhadharah* di Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan 2 kali setiap minggunya yakni di malam selasa dan kamis berdasarkan wawancara kepada Kepala Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya. Kegiatan *muhadharah* tidak hanya menjadi sarana latihan berbicara di depan umum, tetapi juga menjadi media pembentukan kemampuan retorika, mental, dan keterampilan komunikasi dakwah santri. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, santri dilatih untuk tampil di hadapan audiens, menyampaikan materi dakwah, serta mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik dalam berdakwah.

Berdasarkan teori peran, *muhadharah* berfungsi sebagai sarana pembinaan yang membantu santri menjalankan perannya sebagai calon da'i. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar menyampaikan pesan dakwah secara langsung sehingga kemampuan dakwah *bil lisan* mereka dapat berkembang. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, santri menjadi lebih siap dalam menjalankan tugas dakwah di tengah masyarakat. Selain itu, adanya arahan dan evaluasi dari pembina membantu santri memperbaiki cara berbicara, penguasaan materi, serta sikap saat tampil di depan umum.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* mampu meningkatkan rasa percaya diri santri saat berdakwah. Santri yang sebelumnya merasa gugup dan kurang berani tampil mulai mampu berbicara dengan lebih tenang dan percaya diri setelah mengikuti *muhadharah* secara rutin. Dalam teori retorika Aristoteles, hal tersebut termasuk dalam aspek *ethos*, yaitu kemampuan pembicara membangun kredibilitas dan keyakinan diri di hadapan audiens. Melalui latihan *muhadharah*, santri belajar menjaga sikap, penampilan, serta cara berbicara agar dapat memberikan kesan baik kepada pendengar saat menyampaikan dakwah.

Selain itu, *muhadharah* juga membantu santri dalam mengembangkan kemampuan menyampaikan dakwah secara menarik dan komunikatif. Santri dilatih untuk mengatur intonasi suara, ekspresi wajah, serta penggunaan bahasa yang sopan dan mudah dipahami audiens. Kemampuan tersebut berkaitan dengan aspek *pathos* dalam teori retorika Aristoteles, yaitu kemampuan memengaruhi emosi dan perhatian pendengar. Dalam pelaksanaannya, santri mulai mampu menyampaikan dakwah dengan cara yang lebih hidup dan tidak monoton sehingga audiens lebih tertarik untuk mendengarkan materi yang disampaikan.

Kegiatan *muhadharah* juga berperan dalam meningkatkan penguasaan materi dakwah santri. Sebelum tampil, santri mempersiapkan materi dengan mencari referensi dari Al-Qur'an, hadis, maupun sumber keislaman lainnya. Hal tersebut membantu santri memahami isi materi sebelum disampaikan kepada audiens. Dalam teori retorika Aristoteles, kemampuan menyampaikan materi secara logis dan sistematis termasuk dalam aspek *logos*. Melalui *muhadharah*, santri dilatih untuk

menyampaikan dakwah berdasarkan dalil dan argumentasi yang jelas sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dakwah *bil lisan* santri di Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya. Melalui kegiatan ini, santri mampu mengembangkan kemampuan berbicara, membangun rasa percaya diri, menguasai materi dakwah, serta meningkatkan kemampuan retorika melalui unsur *ethos*, *pathos*, dan *logos*. Oleh karena itu, *muhadharah* menjadi salah satu media pembinaan dakwah yang efektif dalam membentuk santri yang siap menjadi da'i di tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dakwah *bil lisan* santri melalui fungsi sebagai sarana latihan, praktik dakwah, pembinaan mental, dan evaluasi penampilan. Melalui pembiasaan dan evaluasi yang dilakukan secara rutin, kemampuan santri dalam berbicara di depan umum mengalami peningkatan, terutama dalam aspek retorika dakwah yang meliputi *ethos* (kepercayaan diri dan kredibilitas), *pathos* (kemampuan menyentuh emosi audiens), dan *logos* (penyampaian materi secara logis dan sistematis). Pelaksanaan *muhadharah* didukung oleh komitmen pesantren, peran aktif pembina, lingkungan yang kondusif, serta sarana yang memadai, namun masih terdapat hambatan seperti rasa gugup, kurangnya penguasaan materi, motivasi yang belum stabil, dan keterbatasan waktu latihan. Secara keseluruhan, *muhadharah* menjadi media pembinaan dakwah yang efektif dalam membentuk kemampuan komunikasi, mental, dan kualitas dakwah *bil lisan* santri secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya yang telah memberikan izin, dukungan, serta bantuan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan pondok pesantren, para pembina, dan seluruh santri yang telah bersedia memberikan informasi dan membantu kelancaran penelitian ini sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik, Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan selama penyusunan artikel jurnal ini.

REFERENCES

Abdullah, M. Qadaruddin. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV Penerbit Qiara Media. Das, Wardah Hanafie, dan Muhammad Sain. (2026). *Model Manajemen Pemasaran*

Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Brand Image Pondok Pesantren. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis*.
California: SAGE Publications.

Zuhriy, M. S. (2011). Budaya pesantren dan pendidikan karakter pada pondok pesantren salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *19*(2), 287-310.